

Pertunjukan Kolaborasi Instalasi Seni

Kesibukan mengamati batu-batu

*Pintu-pintu tahun terbuka,
seperti pintu-pintu bahasa,
menuju yang tak dikenal.
Tadi malam kau bilang padaku:
"... Besok kita mesti menjumpai,
sekali lagi, kenyataan dunia jni.*

Octavio-Paz

Dari rumah, manusia mulai membagi adanya dunia-luar dan dunia-dalam yang terpisah. *Pintu* jadi pengertian ambang antara keduanya. Sementara *batu* adalah ekstrimitas dari kekerasan dan banyak hal tak terpecahkan di sekitarnya. *Kesibukan mengamati batu-batu di balik pintu*, jadi peringatan tersendiri untuk setiap *kegiatan menjadi manusia*. Bahwa kita ternyata telah membuat batu-batu berbeda antara batu dalam-rumah dan batu luar-rumah. Membuka dan menutup pintu di sini sering jadi moment berdentangan gema kesunyian dari sang manusia, untuk berhubungan dengan dunia luar.

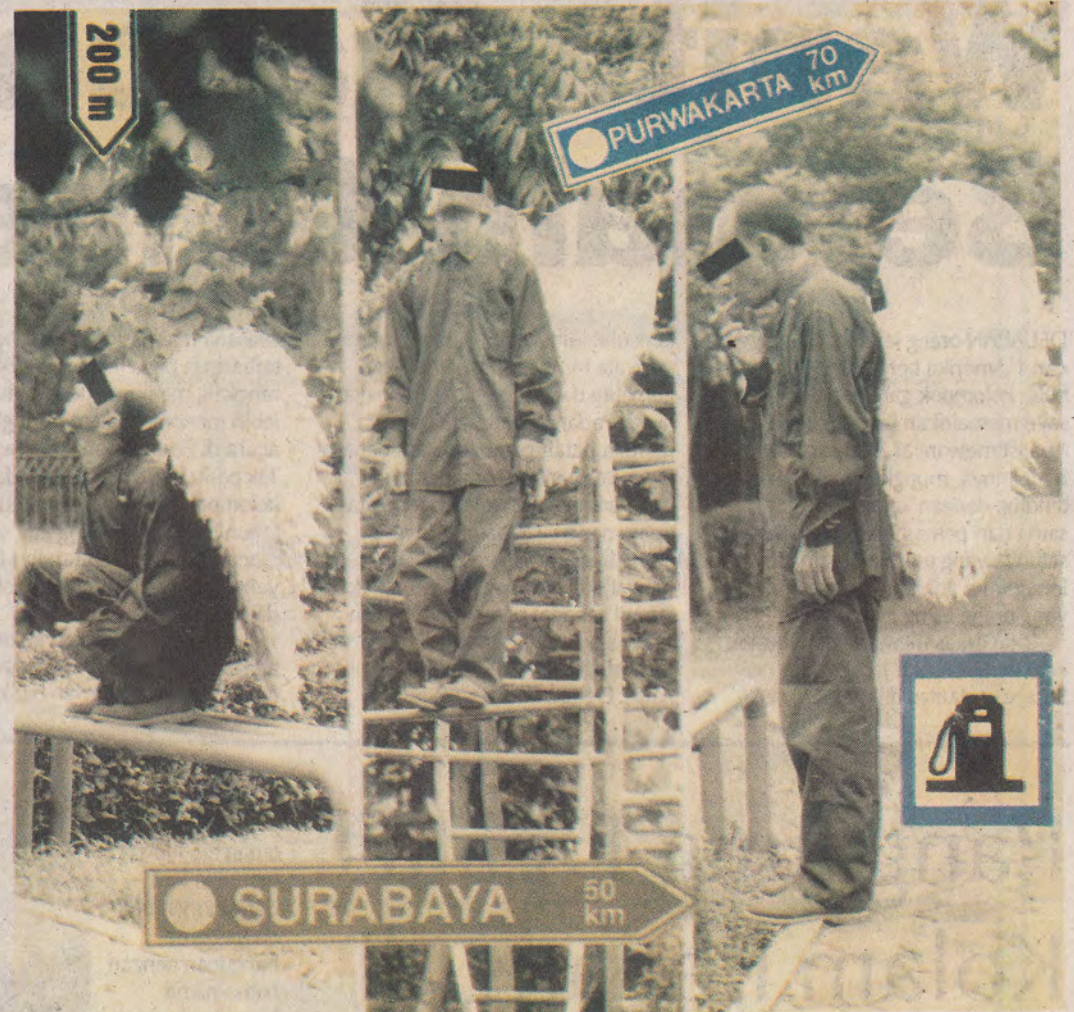
Itulah pemikiran yang diangkat dalam pertunjukan yang akan disajikan dalam Kolaborasi Pertunjukan Instalasi Seni, yang akan dipentaskan Rabu sampai Kamis (5-6/6) mendatang, di Teater Arena Balai Pemuda. Sebuah penawaran pemahaman akan peringatan untuk setiap kegiatan menjadi manusia.

Pertunjukan kolaborasi ini merupakan

tinggal. Sebuah upaya baru untuk terbukanya hubungan-hubungan baru dan kian tingginya mobilitas komunikasi dalam masyarakat. Semacam alasan sosial untuk mencari alternatif lain dalam berkesenian.

Banyaknya latar dan jenis aliran seni yang mengalir bersama kolaborasi pertunjukan instalasi ini. Ini tidak lain karena banyaknya seniman handal dari berbagai latar yang mendukung pertunjukan ini. Ada Joseph Praba (seniman instalasi musik, Yogyakarta), I Wayan Sadra (Seniman Instalasi musik, Solo), Restu Imansari (Seniman tari, Jakarta), Afrizal Malna (penyair, esais, Jakarta), Agus Suwage (Seniman Instalasi Senirupa, Jakarta), Boi G. Sakti (Koreografi, Jakarta), Mualim M. Suketi (Seniman Film, Jakarta), Srikaton M (Seniman Film, Jakarta), Hedi Sentosa (Seniman Teater, Yogyakarta), Andi Bersama (Seniman teater Jakarta) dan B. Andar Wirawan (Peneliti, Bandung).

Jauhnya jarak dan perbedaan latar



sebuah unsur upaya yang menarik untuk dicermati. Pada tingkat pembingkaiian ide untuk melahirkan kolaborasi ini, lebih banyak dilakukan lewat korespondensi masing-masing seniman yang terlibat. Kemudian masing-masing materi seni—yang mengisi jaringan ide pertunjukan—digarap para peserta dengan otoritas sendiri-sendiri. Seluruh materi kemudian mendapatkan sistematikanya sebagai pemaknaan menyeluruh dari pertunjukan.

Konsep instalasi di sini kian banyak digunakan seniman-seniman dari berbagai bidang. Saling bertemu dan menggagas untuk

tanpa sikap kaku dari bawaan primordial masing-masing disiplin seni. Instalasi jadi jawaban untuk jaringan kerjasama.

Yang perlu dicatat dari pertunjukan kolaborasi ini ialah, bukan hanya hasil kolaborasi yang dihasilkan. Proses pembuatan kolaborasi ini sendiri ternyata menawarkan sebuah kreativitas terbukanya jaringan untuk membina dunia seni secara menyeluruh. Menghilangkan kotak-kotak yang selama ini menjadi pembatas kreativitas seniman dalam berkarya. Sebuah upaya untuk mengangkat kekuatan-kekuatan lokal menjadi kekuatan global yang utuh. (Basuki, sumber publikasi